

**PELATIHAN PENGELOLAAN PERALATAN MEMASAK
BAGI PENDAMPING RUMAH TANGGA (PRT)
DI DAARUT TAUHID BANDUNG**

Oleh :

**Neni Rohaeni dan Yoyoh Jubaedah
Universitas Pendidikan Indonesia**

Abstract

The escort service users to assume that all house hold domestic companion both in the lift of employment agencies and in the lift on the recommendation of others equally competent. However, there are many undesirable events like jobis not completed due to lack of knowledge, attitudes and skills in house hold work. From the description, the cooking equipment management training is intended to train domestic companion in order to hav ethe knowledge, attitude and the right skills, in particular in the field of management of the cooking equipment. The training uses lecture, demonstration and question and answer. Based on the evaluation conducted after training with the scale of assessment, the obtained results "Competent" amounted to 63.93% and the "Incompetent" is equal to 36.07%. It can be concluded that the average house hold companion-average already competent to carry out the task of managing the cooking utensils properly but still needs to be scaled back

Keywords : *Training, Management appliance cooking, Cooking Equipment*

Abstrak

Kebutuhan akan pendamping rumah tangga yang tinggi membuat lembaga penyalur pendamping rumah tangga menjamur dimana-mana. Oleh karena itu lembaga penyalur harus dapat menghasilkan para pendamping rumah tangga yang memiliki profesionalitas kerja. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pelatihan yang tepat dalam mengelola pekerjaan rumah tangga. Salah satu pekerjaan rumah tangga itu berkaitan dengan pengelolaan peralatan masak. Untuk itu para pendamping rumah tangga perlu dibekali pengetahuan mengenai karakteristik bahan alat masak, penggunaan alat masak, perawatan alat masak yang sesuai dengan karakteristik bahan, keterampilan untuk menggunakan peralatan masak dengan tepat, merawat peralatan masak sesuai karakteristik bahan alat masak dengan tepat, dan juga sikap untuk mengelola peralatan masak dengan tepat.

Kata kunci : Pelatihan, peralatan memasak, PRT

PENDAHULUAN

Pada jaman sekarang, banyak sekali ibu rumah tangga yang memilih menjadi wanita karir karena kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan para ibu rumah tangga tersebut tidak sempat mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Untuk menangani masalah itu, para ibu rumah tangga memilih untuk menyerahkan tugas tersebut kepada pendamping rumah tangga.

Kebutuhan akan pendamping rumah

tangga yang tinggi membuat lembaga penyalur pendamping rumah tangga menjamur dimana-mana. Melihat fenomena di atas, maka muncul pertanyaan "Apakah pengangkatan pendamping rumah tangga melalui lembaga penyalur atau agen bisa menjamin pendamping rumah tangga tersebut bekeja dengan profesional?" . Sebagaimana dicantumkan dalam Rancangan Undang-Undang Pekerja Rumah Tangga (RUU PRT) bab I pasal 9 bahwa pendamping rumah tangga harus mempunyai sertifikat uji

kompetensi dan wajib mengikuti pelatihan keterampilan kerumahtanggaan yang dilaksanakan oleh lembaga penempatan PRT. Maka dari itu, lembaga penyalur harus dapat menghasilkan para pendamping rumah tangga yang memiliki profesionalitas kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat dalam mengelola pekerjaan rumah tangga.

Dalam modul yang dikeluarkan oleh direktorat tenaga kerja dan transmigrasi, untuk kebutuhan pelatihan pekerja rumah tangga bagi tenaga kerja Indonesia sudah cukup jelas, para pendamping rumah tangga harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan diantaranya berkaitan dengan cara mengelola dan membersihkan rumah, serta mengelola peralatan memasak. Definisi mengelola diartikan sebagai kegiatan membersihkan, menyimpan dan merawat dengan benar agar benda atau barang tersebut bersih, tahan lama dan selalu terlihat baik kondisinya. Misalnya, peralatan masak tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas makanan yang akan disajikan kepada keluarga. Berdasarkan beberapa hasil penelitian ada beberapa jenis bahan makanan yang jika dimasak pada jenis bahan alat masak tertentu dapat menyebabkan makanan yang dihasilkan terkontaminasi oleh racun hasil reaksi dari zat bahan makanan dan zat bahan alat masak.

Berkaitan dengan pengelolaan peralatan masak di atas, maka para pendamping rumah tangga perlu dibekali pengetahuan mengenai karakteristik bahan alat masak, penggunaan alat masak, perawatan alat masak yang sesuai dengan karakteristik bahan, keterampilan untuk menggunakan peralatan masak dengan tepat, merawat peralatan masak sesuai karakteristik bahan alat masak dengan tepat, dan juga sikap untuk mengelola peralatan masak dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa perlu ada

pelatihan khusus mengelola peralatan memasak bagi pendamping rumah tangga agar para pendamping rumah tangga bisa bekerja dengan profesional. Dengan demikian para pengguna jasa pendamping rumah tangga akan puas atas hasil kerja pendamping rumah tangga tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Macam dan Jenis Pelatihan

Dalam mengembangkan kemampuan, kecekatan dan keahlian para pegawai, pekerja atau karyawan baru diperlukan pemberian pendidikan dan pelatihan / diklat yang disesuaikan dengan bidang kerjanya. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pegawai baru:

a. Magang / *Apprenticeship Training*

Magang adalah suatu pembekalan pegawai baru dengan cara belajar langsung dengan senior dan diawasi oleh para pakar atau ahlinya. Untuk mendapatkan skill yang sama dengan masternya dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama.

b. *Learning By Doing / On The Job Training / Bekerja Sambil Belajar*

On the job training adalah suatu bentuk pembekalan yang dapat mempercepat proses pemindahan pengetahuan dan pengalaman kerja / *transfer knowledge* dan para karyawan senior ke junior. Pelatihan ini langsung menerjunkan pegawai baru bekerja sesuai dengan *job description / jobdesc* masing-masing di bawah supervisi / pengawasan penyelia atau karyawan senior.

c. *Vestibule Training*

Vestibule training adalah memberikan pelatihan semacam kursus yang dijalankan di luar lingkungan kerja. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada kursus tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang nantinya akan digeluti oleh para peserta.

2. Indikasi Keberhasilan Suatu Program Pelatihan

Soekidjo Notoatmodjo (1991: 53) mengatakan bahwa, pelaksanaan program pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam :

- a. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
- b. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.

3. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Tujuan pelatihan, menurut Pasal 9 Undang-undang Ketenagakerjaan tahun 2003 adalah pelatihan diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas, dan kesejahteraan. Makna dari tujuan pelatihan adalah :

- a. Menghasilkan pegawai baru yang cekatan sesuai dengan standar kerja pegawai yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Mengurangi kerugian karena adanya kerusakan atau barang sisa
- c. Mengurangi perpindahan pegawai
- d. Mengurangi tingkat absensi pegawai. Pelatihan mempunyai andil besar dalam menentukan efektifitas dan efesiensi organisasi.

Adapun beberapa manfaat nyata dari program pelatihan adalah :

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
- b. Mengurangi waktu pembelajaran yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kerja yang dapat diterima.
- c. Membentuk sikap, loyalitas, dan kerja sama yang lebih menguntungkan.
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
- e. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan

kerja.

4. Komponen Program Pelatihan

Dalam merancang sebuah program pelatihan, tentu ada komponen – komponen yang harus diperhatikan agar program pelatihan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dalam buku yang berjudul “Planning For Effective Training : A Guide To Curriculum Development” yang diterbitkan oleh Food and Agriculture Organization of The United Nation tahun 1993 dijelaskan mengenai beberapa komponen yang harus diketahui dan dipahami untuk merencanakan pelatihan. Berikut akan dijelaskan satu per satu.

5. Menentukan yang dibutuhkan pelatihan

Langkah pertama ini adalah untuk membangun kurikulum yang dibutuhkan pada pelatihan. Cara yang paling efektif untuk menentukan isi untuk aktifitas pelatihan yang dibutuhkan untuk membentuk suatu analisis. Kebutuhan analisis adalah proses untuk menentukan jika terjadi ketidaksesuaian antara penampilan yang diinginkan dan penampilan yang terjadi pada saat pelatihan proses ini terbagi dalam tiga langkah yaitu :

- a). Kebutuhan untuk mengidentifikasi

Kebutuhan untuk mengidentifikasi dalam prosesnya dapat menjadi luar biasa pada keadaan luas atau tingkatan. Hali ini dapat digunakan untuk menentukan apa saja untuk merancang sebuah pelatihan apa tidak (sangat umum membutuhkan analisis). Kebutuhan untuk menentukan identifikasi dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi tema yang spesifik atau unsure lain saat berjalan. Di kasus lain kebutuhan untuk mengidentifikasi dirancang untuk menolong anda menentukan jika disana butuh untuk pelatihan.

- b). Kebutuhan untuk menganalisis

Sebagai pemulaan, sebuah kebutuhan pelatihan adalah suatu kondisi dimana terdapat

sebuah perbedaan antara “apa” dan “apa yang harus”. Perbedaannya akan terdapat pada kondisi pengetahuan, sikap atau keterampilan yang pelatih butuhkan untuk tampil lebih efektif.

Proses kebutuhan untuk menganalisis meliputi perincian masalah pelatihan atau kebutuhan mendasar sehingga isi dari pelatihan dapat mendefinisikan dan dimengerti. Proses kebutuhan untuk menganalisis dapat terbagi ke dalam dua pengeluaran fase prosedur, meliputi :

- a). Analisis kerja
- b). Analisis pekerjaan

6. Menetapkan sasaran pelatihan

Sasaran pelatihan adalah dasar dari pelatihan yang efektif tanpa sasaran pelatihan yang dibentuk, sebuah pelajaran tidak dapat secara sistematis dirancang untuk memberikan berbagai keterangan. Peserta pelatihan berharap pelatihan yang mereka ikuti akan berguna untuk mereka. Kerika anda membentuk sasaran pelatihan , anda mengambil langkah pertama untuk menentukan pelatihan yang diinginkan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

7. Mengidentifikasi dan Mengorganisir Isi Pelatihan.

Proses mengidentifikasi isi sudah dapat dilihat jika anda membuat analisis kerja , analisis pekerjaan dan sudah menulis sasaran pelatihan. Aktivitas ini semua menentukan apa yang akan diajarkan pada pelatihan atau program.

8. Memilih Metode dan Tekniknya

Bagian ini menseleksi dan merencanakan pelatihan umum dan memilih metode pelatihan informasi ini memaparkan kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode pelatihan. Penjelasan ini diberikan untuk memilih metode berdasarkan sasaran pelatihan , tipe dari peserta pelatihan , dan suasana pelatihan.

9. Media

Alat bantu pendidikan (media) adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam

menyampaikan bahan pendidikan/ pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut disebut “alat peraga”, karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Masing-masing alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip, bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/ pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain alat peraga ini dimaksudkan untuk mengarahkan indra sebanyak mungkin terhadap suatu obyek. Sehingga mampu mempermudah persepsi.

10. Pelatih/Instruktur

Seorang instruktur harus selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pekerjaan yang ia geluti. Seorang guru atau instruktur dituntut untuk selalu kreatif mengembangkan kemampuannya agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Setiap sesi pelatihan, seorang instruktur harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memberikan kesan yang baik. Tindakan seorang instruktur di depan kelas menunjukkan jenis suasana yang peserta harapkan. Guru sangat penting dalam setiap kegiatan mengajar dan mendidik sikap. Keberhasilan mengajar seorang guru ditentukan oleh sikap dan sifat guru.

11. Evaluasi

Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses yang sifatnya terus menerus dan harus direncanakan bersamaan waktu dengan program pelatihan. Keseluruhan proses harus dilaksanakan secara ilmiah, menggunakan sedapat-dapatnya metoda-metoda ujian yang

tepat. Masing-masing program pelatihan harus mempunyai tujuan yang jelas, apabila evaluasi pelatihan itu diharapkan ada manfaatnya. Kriteria yang dipergunakan harus sesuai dengan tujuan program. Kegiatan evaluasi terhadap setiap kegiatan sangatlah penting untuk dilakukan, karena dalam evaluasi orang akan berusaha menentukan nilai atau manfaat daripada kegiatan, dengan menggunakan informasi yang tersedia.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, partisipatif. Alat bantu pelatihan menggunakan alat-alat atau fasilitas yang ada di laboratorium Tatalaksana Rumah Tangga Prodi PKK FPTK UPI. Kegiatan pelatihan secara keseluruhan dideskripsikan pada tabel sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh kami melalui pelatihan pengelolaan peralatan memasak untuk para pendamping rumah tangga ini mendapat sambutan yang positif, dan para peserta pelatihan cukup antusias dalam mengikuti setiap kegiatan.

Para pendamping rumah tangga pada umumnya jarang mengikuti pelatihan khususnya tentang pengelolaan peralatan memasak. Oleh karena itu mereka sangat antusias untuk lebih mengetahui mengenai karakteristik bahan alat masak, penggunaan alat masak, perawatan alat masak yang sesuai dengan karakteristik bahan, keterampilan untuk menggunakan peralatan masak dengan tepat, merawat peralatan masak sesuai karakteristik bahan alat masak dengan tepat, dan juga sikap untuk mengelola peralatan masak dengan tepat

No.	Kegiatan	Hari dan Tanggal	Penanggung Jawab
1.	Sosialisasi pelaksanaan pelatihan	Senin, 27 Mei 2013	Neni Rohaeni Yoyoh Jubaedah
3.	Pemberian materi mengenai metode memasak.	Selasa, 28 Mei 2012	Tati Abas Ana
4.	Pemberian materi tentang jenis bahan dan karakteristik bahan peralatan memasak	Rabu, 29 Mei 2012	Sunarsih Yani Achdiani
5.	Demonstrasi cara membersihkan peralatan memasak	Kamis, 30 Mei 2013	Neni Rohaeni Yoyoh Jubaedah Yani Achdiani
6.	Praktek cara membersihkan peralatan masak	Jumat, 31 Mei 2013	Tati Abas Sunarsih Ana

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Pendorong:

1. Para pendamping rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan, sebagian besar usianya masih relative muda dan memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan terutama mengenai karakteristik bahan alat masak, penggunaan alat masak, perawatan alat masak yang sesuai dengan karakteristik bahan , keterampilan untuk menggunakan peralatan masak dengan tepat, merawat peralatan masak sesuai karakteristik bahan alat masak dengan tepat, dan juga sikap untuk mengelola peralatan masak dengan tepat.
2. Kegiatan pelatihan pengelolaan peralatan memasak ini bekerja sama dengan yayasan Daarut Tauhid, sehingga untuk peserta pelatihan sudah dijangkau melalui yayasan tersebut.
3. Fasilitas dan dana yang dipergunakan cukup memadai, karena kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Faktor Penghambat:

1. Banyak ditemukan pendamping rumah tangga yang belum bisa mengelola peralatan memasak dengan benar. Terbukti dengan banyaknya pengguna jasa PRT yang mengeluh karena peralatan masak yang mereka miliki rusak atau cacat. Peristiwa ini terjadi karena pendamping rumah tangga kurang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengelola peralatan masak.
2. Fenomena lain juga ditemukan bahwa pendamping rumah tangga mempunyai motivasi bekerja karena ingin memperoleh

upah menghasilkan uang saja, sehingga mereka mengabaikan pengetahuan, keterampilan dan profesionalismenya sebagai pendamping rumah tangga termasuk untuk urusan pengelolaan peralatan memasak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan peralatan memasak untuk pendamping rumah tangga yang dilakukan selama lima hari dan berdasarkan unjuk kerja yang ditampilkan oleh para peserta dapat diasumsikan berhasil. Peserta pelatihan (pendamping rumah tangga) dapat memahami materi yang disajikan, dan dapat mempraktekkan cara membersihkan dan merawat peralatan memasak dengan tepat. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan peralatan memasak, karena dengan adanya pelatihan ini mereka memiliki bekal pengetahuan terutama mengenai karakteristik bahan alat masak, penggunaan alat masak, perawatan alat masak yang sesuai dengan karakteristik bahan , keterampilan untuk menggunakan peralatan masak dengan tepat, merawat peralatan masak sesuai karakteristik bahan alat masak dengan tepat, dan juga sikap untuk mengelola peralatan masak dengan tepat.

SARAN

Saran ini dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan.

a. **Yayasan Daarut Tauhid**

Kerjasama yang telah terjalin antara Prodi PKK FPTK UPI dengan pengurus Yayasan Daarut Tauhid dapat tetap terjaga dan lebih ditingkatkan lagi.

b. **Pendamping Rumah Tangga**

1. Kerjasama yang telah terjalin antara

- Dosen Prodi PKK FPTK UPI dengan pendamping rumah tangga sebagai peserta pelatihan dapat tetap terjaga dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Pendamping rumah tangga yang belum bisa mengelola peralatan memasak dengan benar, perlu mengikuti pelatihan agar pengguna jasa PRT tidak mengeluh karena peralatan masak yang mereka miliki rusak atau cacat.
 3. Pendamping rumah tangga selain mempunyai motivasi bekerja karena ingin memperoleh upah dan menghasilkan uang, juga diharapkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme kerja termasuk untuk urusan pengelolaan peralatan memasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin and Rusell. (1998). *Human Resource Management*. Second Edition. Singapore : Mc Graw-Hill Book Co.
- Gomez Mejia, Balkin, Cardy. (2001). *Managing Human Resources*. International Edition. New Jersey : Prentice Hall, Inc.,
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. (2003) *Human Resource Managemant*. International edition. New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Notoatmodjo, S. (1991). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2013). *Cookware dan Bakeware* [online] Tersedia : en.wikipedia.org/wiki/cookware [27 April 2013].
- (2011). *24 Things You Can Clean With Lemon* [online] Tersedia : www.mnn.com/your-home/at-home/stories/24-

things-you-can-clean-with-lemon [27 April 2013].

- (2013). *Lemon* [online] Tersedia : en.Wikipedia.org/wiki/lemon [27 April 2013].
- (2013). *Sodium bicarbonate* [online] Tersedia : en.wikipedia/wiki/baking-soda#as_a_cleaning_agent [27 April 2013].
- (2013). *Type Of Cookware* [online]. Tersedia : <http://www.recipetips.com/kitchen-tips/t--586/types-of-cookware.asp> [8 Maret 2013].
- Tim Wenting. (1993). *Planning For Effective Training : A Guide To Curriculum Development*. Rome : Food and Agriculture Organization of the United Nations.

BIODATA PENULIS

Neni Rohaeni dan Yoyoh Jubaedah

Adalah Dosen Program Studi PKK

Departemen PKK FPTK UPI.

Dengan jabatan Fungsional Lektor Kepala.